

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jurnalistik sebagai salah satu cabang ilmu terapan komunikasi menjadi sarana untuk mempelajari teknik-teknik dalam mengolah dan memanipulasi informasi. Kedudukan jurnalistik dalam komunikasi meliputi aspek informasi, aspek pengetahuan, aspek hiburan, aspek pengawasan, aspek pengaruh, aspek seni, aspek inovasi, dan sebagai teknik menyampaikan informasi.

Menurut Asep Syamsul Romli, jurnalistik dipahami sebagai proses pelaporan, produksi, dan penyebaran peristiwa atau berita dan pandangan (opini) kepada publik melalui media massa, cetak atau elektronik, pelaku disebut jurnalis atau wartawan.¹ Dengan demikian, jurnalistik atau *journalism* berarti proses atau kegiatan mencari, menggali, mengumpulkan dan menyebarkan berita melalui media berkala pers yakni, surat kabar, tabloid atau majalah kepada masyarakat luas.

Perkembangan jurnalistik di Indonesia sampai saat ini tidak serta-merta terjadi begitu saja. Pendidikan jurnalistik berperan penting dalam menuntun para pekerja jurnalistik atau yang biasa kita sebut sebagai wartawan dalam mengembangkan dan melayakan kompetensinya. Karya Latihan Wartawan (KLW) yang diselenggarakan oleh Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) pada tahun 1971 merupakan salah satu pendidikan pers yang perdana di nusantara dan kini materinya banyak tertuang pada

¹ Asep Syamsul M.Romli, *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.100.

buku-buku akademik. Hingga pada tanggal 2 Februari 2010 pemerintah dalam hal ini adalah Dewan Pers mengeluarkan peraturan Nomor 1/Peraturan-DP/II/2010 tentang standar kompetensi wartawan sebagai tolak ukur pendidikan pers di Indonesia. Penetapan peraturan itu merupakan hasil pembahasan di Hari Pers Nasional tahun 2007 oleh seluruh pekerja pers Indonesia, dengan mendesak agar Dewan Pers segera memfasilitasi perumusan standar kompetensi wartawan. Sehingga seluruh wartawan diwajibkan untuk mengikuti pendidikan kompetensi tersebut jika ingin diakui dan mendapat predikat serta sertifikasi sebagai pekerja pers profesional.

Organisasi-organisasi wartawan di Indonesia menjadi salah satu wadah untuk melaksanakan pendidikan kompetensi tersebut. Hingga saat ini terdapat 27 organisasi wartawan yang diakui Dewan Pers dan dapat menyelenggarakan standar kompetensi wartawan. Salah satu yang paling kompeten adalah Aliansi Jurnalis Independen (AJI).

Wartawan harus menjaga subjek pemberitaan mereka. Karena itu berlaku bagi mereka yang bekerja di bidang opini, kritik dan komentar. Wartawan harus memberi perhatian khusus pada independensi dan intelektual ini daripada netralitas. Kemandirian pikiran meluas ke pembentukan pendapat non-ideologis. Namun masalah kemerdekaan tidak terbatas pada ideologi. Komplikasi lebih lanjut dari kemerdekaan muncul ketika jurnalis menjadi lebih terdidik, dan dibayar lebih baik. Sudah sepantasnya konsep kemerdekaan adalah soal praktek daripada teori, prinsip ini juga memberikan pers yang serius tentang sumber-sumbernya, bergairah tentang isu-isu yang penting, dan independen dari semua kepentingan non-publik.

Secara umum, tidak semua media massa, baik cetak, elektronik maupun online, 100% independen, karena seringkali berita diterbitkan "untuk uang". Di sisi lain, berdasarkan Undang-Undang Pers dan Kode Etik Wartawan, dalam memberitakan informasi, wartawan harus terlebih dahulu memverifikasi kebenaran informasi tersebut.

Hal ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَدِيمِينَ

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”.²

Ayat tersebut dapat dipahami bahwa, ketika seseorang datang kepada kita membawa suatu berita atau informasi, maka sebagai penerima informasi harus terlebih dulu untuk mengkonfirmasi kebenaran dari informasi tersebut. Jika informasi tersebut diterima tanpa digali kebenarannya, maka kita akan tergolong sebagaimana yang dijelaskan dalam Qur'an atau ayat diatas, yaitu termasuk orang-orang yang dengan sengaja mencelakakan orang lain melalui suatu pemberitaan yang nilai kebenarannya kurang.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahannya*, (CV Penerbit Diponegoro Bandung: 2010), h.516

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti sangat ingin mengetahui lebih jauh tentang bagaimana implementasi program kerja Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Ambon dalam meningkatkan profesionalisme wartawan di Kota Ambon. Serta apa saja faktor penghambat dan pendukung AJI Ambon dalam meningkatkan profesionalisme wartawan di Kota Ambon. Sebab alasan itulah penulis mengangkat tema dengan judul pokok **“Implementasi Program Kerja Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Ambon Dalam Meningkatkan Profesionalisme Jurnalis”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebagaimana tersebut di atas, maka penulis dapat merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program kerja Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Ambon dalam meningkatkan profesionalisme jurnalis?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Ambon dalam meningkatkan profesionalisme jurnalis?

C. Batasan Masalah

Peneliti harus menetapkan batasan masalah atau ruang lingkup masalah pada objek yang diteliti untuk memudahkan pengumpulan data oleh peneliti. Maka peneliti fokus untuk melakukan penelitian pada. **“Implementasi Program Kerja Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Ambon periode 2019-2022”**.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dimaksudkan sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji dan mengetahui implementasi program kerja Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Ambon dalam meningkatkan profesionalisme jurnalis di Kota Ambon.
2. Untuk menjelaskan faktor penghambat dan pendukung Aliansi Jurnalis Independen (AJI) dalam meningkatkan profesionalisme jurnalis di Kota Ambon.

b. Kegunaan Penelitian

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan, serta pemahaman penulis dalam rangka memenuhi syarat mencapai gelar sarjana pada program studi Jurnalistik Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon.
2. Mampu mendorong dan mengembangkan pola pikir yang kritis dan kreatif terhadap program kerja Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Ambon.